



NILAI-NILAI TEOLOGI DALAM RITUALISTIK TINGKEBAN

Ika

Institut Islam Nahdlatul Ulama

ika70536@gmail.com

Abstract

The values in Islamic Education are basically guidelines for human life. The presence of these values becomes a reference and goal for life, so that humans have principles that can guide their lives. One tradition that is rich in noble values, including the values of Islamic education, is the tingkeban tradition. This tradition is not just a traditional ceremony, but also contains valuable lessons in Islamic education. By understanding and applying these values, it is hoped that we can become better individuals and provide benefits to others. The discussion regarding the values of Islamic education in the tingkeban tradition in society highlights the main problem, namely how the values of Islamic education are reflected in this tradition. This research aims to identify the values of Islamic education contained in the tingkeban tradition, understand the form of the ritual, recognize the objects used, explore the philosophical meaning, and find out the community's views on the implementation of the tingkeban tradition. The tingkeban tradition is basically an expression of gratitude and prayer to God Almighty. This ceremony aims to ask for safety and a smooth delivery process, as well as asking for blessings for the mother and baby to be born. Tingkeban is also an important moment to prepare oneself spiritually to welcome birth. Overall, this tradition provides deep meaning for pregnant women and their families. By understanding the meaning of each series of events, we can learn the lessons and positive values contained therein. Based on the explanation above, it can be concluded that the tingkeban tradition contains various important values, including aqidah values, worship values, social values and moral values. This tradition not only reflects the spiritual dimension, but also strengthens social relations and instills good ethics and morals in social life.

Keywords: *Islamic Education Values, Tingkeban Traditions*

Abstrak

Nilai-nilai dalam Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan pedoman hidup manusia. Kehadiran nilai-nilai ini menjadi rujukan dan tujuan hidup, sehingga manusia memiliki prinsip-prinsip yang dapat membimbing kehidupannya. Salah satu tradisi yang kaya akan nilai-nilai luhur, termasuk nilai-nilai Pendidikan Islam, adalah tradisi tingkeban. Tradisi ini tidak sekadar menjadi sebuah upacara adat, melainkan juga mengandung pelajaran berharga dalam Pendidikan Islam. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut, kita diharapkan dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan memberikan manfaat bagi sesama. Pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi tingkeban di masyarakat menyoroti permasalahan utama, yaitu bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam tercermin dalam tradisi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi tingkeban, memahami bentuk ritualnya, mengenali benda-benda yang digunakan, menggali makna filosofisnya, serta mengetahui pandangan masyarakat terhadap pelaksanaan tradisi tingkeban. Tradisi tingkeban pada dasarnya merupakan ungkapan rasa syukur dan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Upacara ini bertujuan untuk memohon keselamatan dan kelancaran

proses persalinan, serta memohon berkah bagi ibu dan bayi yang akan lahir. Tingkeban juga menjadi momen penting untuk mempersiapkan diri secara spiritual dalam menyambut kelahiran. Secara keseluruhan, tradisi ini memberikan makna mendalam bagi ibu hamil dan keluarganya. Dengan memahami arti dari setiap rangkaian acara, kita dapat mengambil pelajaran dan nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tradisi tingkeban mengandung berbagai nilai penting, di antaranya nilai aqidah, nilai ibadah, nilai sosial, dan nilai akhlak. Tradisi ini tidak hanya mencerminkan dimensi spiritual, tetapi juga memperkuat hubungan sosial serta menanamkan etika dan moral yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: *Nilai-nilai Pendidikan Islam, Tradisi Tingkeban*

PENDAHULUAN

Nilai-nilai Pendidikan Islam

Sebelum memahami pengertian pendidikan agama Islam, penting untuk terlebih dahulu memahami makna pendidikan secara umum. Kata "pendidikan" berasal dari kata "didik," yang berarti membimbing, memelihara, dan melatih. Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok menuju kedewasaan melalui proses pengajaran dan pelatihan. Dalam pendidikan, generasi yang lebih tua berperan mewariskan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan keahliannya kepada generasi muda. Upaya ini dilakukan untuk mempersiapkan generasi penerus agar mampu menjalankan peran mereka, baik secara fisik maupun spiritual, demi terciptanya insan kamil atau manusia yang sempurna.

Tradisi dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki keunikan tersendiri yang berakar pada nilai-nilai teologis. Pedoman yang digunakan dalam pendidikan Islam tidak selalu berupa aturan normatif yang kaku, melainkan lebih banyak menekankan aspek moral dan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis Nabi. Sebagai agama yang telah disempurnakan sejak masa Nabi, Islam juga mencerminkan budaya yang dinamis dan senantiasa berkembang. Oleh karena itu, umat Islam diharapkan mampu berijtihad dan berinovasi untuk memastikan kejayaan Islam di berbagai tempat dan sepanjang waktu.

Tradisi Tingkeban dalam Perspektif Pendidikan Islam

Tradisi tingkeban adalah warisan budaya leluhur yang menggambarkan rasa syukur atas anugerah Allah berupa kepercayaan untuk menjadi orang tua. Tradisi ini mencerminkan semangat kebersamaan dalam masyarakat dan kaya akan nilai-nilai spiritual. Kata "tingkeban" berasal dari angka tujuh (pitu) dan biasanya dilaksanakan ketika usia kehamilan mencapai tujuh bulan. Tujuan utamanya adalah memohon perlindungan dan keselamatan bagi ibu dan janin.

Tradisi ini juga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, terutama terkait pendidikan dalam kandungan dan nilai ibadah. Hal ini diwujudkan melalui pembacaan Al-Qur'an bersama dan doa-doa untuk memohon perlindungan bagi janin serta harapan agar kelak menjadi anak yang saleh atau salehah. Sebagai penutup, tuan rumah biasanya memberikan sedekah berupa makanan kepada para tamu sebagai wujud berbagai keberkahan.

Adat Jawa dan Solidaritas Sosial

Adat dan tradisi masyarakat Jawa memiliki tujuan utama untuk mencapai ketenangan lahir dan batin. Upacara-upacara tradisional ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat solidaritas sosial di tengah masyarakat. Pelaksanaannya melibatkan banyak pihak

dan biasanya dipimpin oleh tokoh masyarakat setempat. Tradisi ini tidak hanya sarat dengan makna budaya, tetapi juga mencerminkan semangat kebersamaan dan nilai-nilai yang sejalan dengan prinsip pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Untuk meneliti nilai-nilai teologi dalam ritual tingkeban, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan oleh banyaknya nilai yang terkandung dalam tradisi tingkeban, serta karakteristik metode kualitatif yang berfokus pada proses penelitian dan pemahaman fenomena sosial serta permasalahan manusia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan kompleks. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus eksplanatoris yang menyoroti tata cara pelaksanaan tingkeban berdasarkan informasi dari beberapa responden.¹

Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup beberapa metode, yaitu:

Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena dan fakta yang terjadi di lapangan untuk memperoleh pemahaman awal yang mendalam.

Wawancara

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tanya jawab secara sistematis dan terarah, sesuai dengan tujuan penelitian.

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data dalam penelitian terkait nilai-nilai teologi yang terdapat dalam ritual tingkeban.

Pendekatan ini bertujuan menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai teologis dalam tradisi tersebut.

Penelitian terdahulu:

Salah satu karya tulis yang membahas tradisi tingkeban adalah penelitian oleh Indah Ayu Lestari yang berjudul *Makna Simbolik Acara Tradisional “Tingkeban” pada Tradisi Selamatan Kehamilan 7 Bulan di Desa Tanah Datar, Kabupaten Batu Bara*. Penelitian tersebut menggambarkan kajian simbolis dari berbagai rangkaian upacara tingkeban dalam tradisi mitoni. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dibandingkan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, karena penelitian penulis lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi mitoni.

Penelitian lain terkait tradisi tingkeban adalah karya Badrudin, H. Achmad Makki, dan M. Fadilah, berjudul *Tradisi Tingkeban pada Upacara Ketujuh Usia Kandungan terhadap Hukum Islam*. Penelitian ini membahas pelaksanaan tradisi tingkeban yang masih kental dengan unsur ritual Jawa tanpa mengaitkannya dengan isu-isu kontekstual masa kini. Selain itu, kajiannya mengenai hukum Islam hanya dilakukan dari satu perspektif umum. Kedua aspek tersebut menjadi pembeda utama dengan penelitian yang penulis lakukan.

¹ Eka Fitriani, “Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,” t.t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai merupakan pedoman dalam perilaku dan sikap yang menjadi dasar pembentukan jati diri, memberikan makna dalam kehidupan, dan menentukan cara seseorang memperlakukan orang lain dengan lebih baik. Nilai juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki manfaat jika diterapkan dalam tindakan atau perilaku yang mengarah pada kebaikan.²

Dalam bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata "didik" yang diberi awalan "pe" dan akhiran "an," yang bermakna tindakan atau cara tertentu. Dalam bahasa Yunani, istilah "paedagogie" merujuk pada bimbingan yang diberikan kepada anak, sementara dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi "education," yang berarti pengembangan atau pengarahan.³ Pendidikan Agama Islam adalah usaha terencana dan sadar untuk membimbing peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, memiliki akhlak mulia, dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Proses ini dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Secara khusus, Pendidikan Islam berfokus pada pembentukan nilai-nilai yang mendasari karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi individu dan sosial manusia berdasarkan ajaran Islam, serta mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai tersebut.⁵

Tradisi Tingkeban

Masyarakat Jawa, sebagai kelompok etnis terbesar di Indonesia, dikenal dengan kekayaan budaya dan tradisinya yang sangat beragam. Tradisi-tradisi ini merupakan warisan dari para leluhur yang telah dijaga dan dilestarikan secara turun-temurun. Pelaksanaan tradisi tidak hanya menjadi bagian dari budaya, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai luhur yang memperkuat identitas masyarakat Jawa. Tradisi-tradisi ini menjadi pembeda yang khas dibandingkan dengan budaya lainnya. Dengan melestarikannya, kita turut menjaga kekayaan budaya bangsa.

Berbagai upacara adat dalam masyarakat Jawa dilakukan dalam berbagai tahap kehidupan, mulai dari sebelum kelahiran hingga setelah kematian. Salah satu tradisi yang terkenal adalah upacara tingkeban, yang dilaksanakan ketika usia kehamilan seorang ibu mencapai tujuh bulan.⁶

Dalam pelaksanaannya, upacara tingkeban memiliki sejumlah tahapan yang dilakukan dengan penuh makna dan simbolisme, antara lain:

1. Membuat rujak

Dalam tradisi membuat rujak dalam tradisi mitoni, biasanya dilambangkan pada rasa dan buahnya jika perpaduan rasa manis, dan asin melambangkan

² Titik Susiatik dan Thusma Sholichah, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah," t.t.

³ Ali Mustofa, "PENDIDIKAN KEAGAMAAN UNTUK MEMBENTUK KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI MEDOWO KANDANGAN KEDIRI," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (7 Februari 2020): 14–37, <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.399>.

⁴ "481943-none-53302567," t.t.

⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm 22

⁶ Weni Sarbaini, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Tingkeban Budaya Masyarakat Suku Jawa Ditinjau Dari Perspektif Filosofis," *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 11 November 2021, 77–88, <https://doi.org/10.51178/jesa.v2i4.292>.

kehidupan yang penuh warna dan tantangan jika buah- buahan segar yang digunakan melambangkan harapan agar bayi yang lahir sehat dan segar.⁷



2. Siraman calon ibu

Siraman merupakan salah satu ritual penting dalam upacara tingkeban,prosesi ini memiliki makna simbolis yang mendalam ,yaitu membersihkan diri baik secara fisik maupun spiritual untuk menyambut sang bayi karena sebelum siraman dilakukan air yang digunakan sudah didoakan terlebih dahulu sehingga dapat memberikan berkah dan perlindungan bagi calon ibu dan bayi.⁸



3. Memasukkan telur ayam

Salah satu ritual unik dalam upacara tingkeban adalah memasukkan telur ayam kampung ke dalam kain yang dikenakan oleh ibu hamil proses ini dilakukan oleh sang suami dengan cara digelindingkan dari perut hingga telur itu pecah karna memepunyai makna simbolik yaitu telur yang mudah menggelinding dan pecah

⁷ Devina Cholistarisa dkk., “TRADISI TINGKEBAN (SYUKURAN TUJUH BULANAN IBU HAMIL) PADA MASYARAKAT JAWA KHUSUSNYA BERADA DI DESA BAJULAN, KECAMATAN SARADAN, KABUPATEN MADIUN,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 5, no. 2 (18 Desember 2022): 190–95, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i2.10222>.

⁸ Cholistarisa dkk.

diibaratkan sebagai proses persalinan yang mudah dan lancar. diharapkan sang bayi dapat lahir dengan selamat tanpa hambatan.⁹



4. Membelah kelapa gading

Tradisi membelah kelapa gading memiliki nilai simbolis yang mendalam. Sejak zaman dahulu, cara membelah kelapa ini dipercaya sebagai salah satu cara untuk meramalkan jenis kelamin bayi dalam kandungan. Apabila kelapa terbelah dengan sempurna, hal itu diyakini sebagai tanda bahwa bayi yang dikandung adalah laki-laki. Sebaliknya, jika kelapa tidak terbelah sempurna, hal ini diartikan sebagai pertanda bahwa bayi yang dikandung adalah perempuan..¹⁰



5. Selamatan

Tujuan selamatan adalah mengucapkan Syukur atas nikmat yang diberikan tuhan ,terutama nikmat kehamilan dan memohon perlindungan supaya berkah bagi ibu hamil dan calon bayi agar mempererat tali silaturrahi antar keluarga dan kerabat juga melestarikan budaya dan tradisi leluhur .¹¹

Ragkeyan acara selamatan:

⁹ Cholistarisa dkk.

¹⁰ Cholistarisa dkk.

¹¹ Cholistarisa dkk.

Rangkaian Acara Selamatan:

- ❖ Doa: Pembacaan doa oleh tokoh agama atau orang yang dituakan. Doa-doa ini mengandung harapan dan permohonan agar persalinan berjalan lancar dan bayi yang dilahirkan menjadi anak yang shaleh dan salehah.
- ❖ Hidangan: Penyajian berbagai hidangan khas, seperti tumpeng, ingkung ayam, apem, dan berbagai jenis jajanan pasar. Hidangan ini memiliki makna simbolis dan biasanya disusun dengan tata cara tertentu.
- ❖ Sambutan: Sambutan dari tuan rumah atau keluarga yang mengadakan acara.
- ❖ Hiburan: Penyajian hiburan seperti gamelan, wayang kulit, atau musik tradisional lainnya.

SIMPULAN

Tradisi Tingkeban, sebagai salah satu kekayaan budaya Jawa, mengandung berbagai nilai pendidikan yang dapat dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut selaras dengan upaya penguatan pendidikan karakter yang menjadi fokus saat ini. Dengan menggali dan memahami makna di balik setiap prosesi dalam tradisi Tingkeban, kita dapat mewariskan nilai-nilai luhur ini kepada generasi muda sebagai pondasi moral dan budaya yang bernilai tinggi.

REFERENSI

“481943-None-53302567,” T.T.

“Bismillah Skripsi Indah Ayu Lestari Terbaru Kali (1).Pdf,” T.T.

Cholistarisa, Devina, Tyas Utami, Naora Tsani, Leinze Rizqi Q.A., Dan Darmadi Darmadi.

“Tradisi Tingkeban (Syukuran Tujuh Bulanan Ibu Hamil) Pada Masyarakat Jawa Khususnya Berada Di Desa Bajulan, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 5, No. 2 (18 Desember 2022): 190–95. <https://doi.org/10.31004/Jrpp.V5i2.10222>.

Fitriani, Eka. “Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,” T.T.

Mustofa, Ali. “Pendidikan Keagamaan Untuk Membentuk Kerukunan Antar Umat Beragama Di Medowo Kandangan Kediri.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 1 (7 Februari 2020): 14–37. <https://doi.org/10.31538/Nzh.V3i1.399>.

Sarbaini, Weni. “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Tingkeban Budaya Masyarakat Suku Jawa Ditinjau Dari Perspektif Filosofis.” *Ability: Journal Of Education And Social Analysis*, 11 November 2021, 77–88. <https://doi.org/10.51178/Jesa.V2i4.292>.

Susiatik, Titik, Dan Thusma Sholichah. “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah,” T.T.